

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Sandiaga Salahuddin Uno bersama dengan Indra Uno bersinergi untuk mendirikan bangunan gerakan sosial OK OCE (*One Kecamatan One Center for Entrepreneurship*) Indonesia, dengan harapan mampu memberikan kontribusi positif dalam memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat Indonesia.

¹ <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia> diakses pada 28 September pukul 08.05

OK OCE Indonesia bertugas memfasilitasi para Penggerak dengan mengacu pada tahap 7 TOP (Tujuh Tahapan OK OCE Prima). Penggerak OK OCE Indonesia menempati posisi sebagai layer kedua dalam bangunan gerakan sosial penciptaan lapangan kerja berbasis wirausaha yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia.² Penggerak akan mendapatkan fasilitas berupa serangkaian tahapan dalam 7 TOP untuk dibagikan kembali ke para anggotanya. Tahapan 7 TOP berisikan pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, serta permodalan.



Gambar 1.1 Kurikulum 7 TOP OK OCE Indonesia

² <https://okoce.net/penggerak/> diakses pada 20 November 2023 pukul 15.00

Berdasarkan target 200.000 wirausahawan dalam lima tahun atau sebanyak 40.000 *entrepreneur* baru setiap tahunnya, sudah mulai menunjukkan indikator keberhasilan. Tidak mengherankan manakala program OKE OCE ini juga disambut positif oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya pelaku usaha UMKM.³ Hingga saat ini, tercatat sebanyak 106.146 anggota OK OCE Indonesia yang sudah memiliki usaha. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat Indonesia untuk berkontribusi menciptakan dan mengembangkan lapangan pekerjaan bersama OK OCE Indonesia.

Berikut ini data yang diperoleh dari Direktorat Data dan Riset OK OCE Indonesia per tanggal 5 September 2023:

Tabel 1.1 Data UMKM Binaan OK OCE Indonesia

Data UMKM Binaan OK OCE Indonesia		
1.	Anggota Aktif	408.711
2.	Penggerak	188
3.	<i>Event</i>	354
4.	Pendaftar per Hari Ini	80
5.	Anggota memiliki usaha	106.146

Dalam menjalankan organisasi, tentunya OK OCE Indonesia memiliki tahapan-tahapan yang wajib dijalankan oleh para Penggerak Baru. Tahapan yang peneliti jadikan fokus penelitian yakni kegiatan orientasi Penggerak Baru OK OCE Indonesia.

³<https://satudata.kemenkopukm.go.id/file/arsip/b9a28d5c-ca1c-4b97-969d-ddaf4573af9f.pdf?type=download> diakses pada 25 September pukul 20.00

Orientasi karyawan adalah suatu program yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk memperkenalkan kegiatan yang harus dikerjakan, tempat pekerjaan yang baru, peran karyawan dalam kehidupan bersosial budaya terhadap lingkungan di tempat kerjanya, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan.⁴ Adapun orientasi Penggerak bertujuan untuk memperkenalkan para Penggerak Baru dengan lingkungan dan segala macam aktivitas yang ada di OK OCE Indonesia.



Gambar 1.2 Tahapan Menjadi Penggerak OK OCE Indonesia

⁴ Usep Deden Suherman. *Orientasi dan Pengembangan Pegawai Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Pegadaian Syariah*. Vol, 13 No, 1. (2019). 101-114.

Idealnya, anggota dan pengurus OK OCE Indonesia mampu menerapkan budaya kerja yang terdiri dari *Achievement* (kinerja tinggi), *Stimulate* (mendorong), *Self Direction* (mandiri), *Beneficence* (peduli), dan *Universality* (gotong royong), sesuai *Core Values* (nilai inti) yang dimiliki OK OCE Indonesia.⁵ Namun, pada kegiatan orientasi, Penggerak Baru belum mengoptimalkan penerapan nilai inti dari organisasi. Oleh karena itu, dalam video *Knowledge Capture* tersebut akan berisikan pula pembahasan tentang nilai-nilai inti organisasi yang harus diterapkan para Penggerak Baru.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara tidak terstruktur dengan Sekretaris Jenderal OK OCE Indonesia berinisial SR, bahwa sebelumnya belum ada media berisikan Pengenalan OK OCE Indonesia, melainkan hanya dijelaskan melalui metode oral secara berulang kali, sesuai waktu kedatangan Penggerak Baru. Adapun transkrip dari wawancara tersebut terlampir pada **Lampiran 3**.

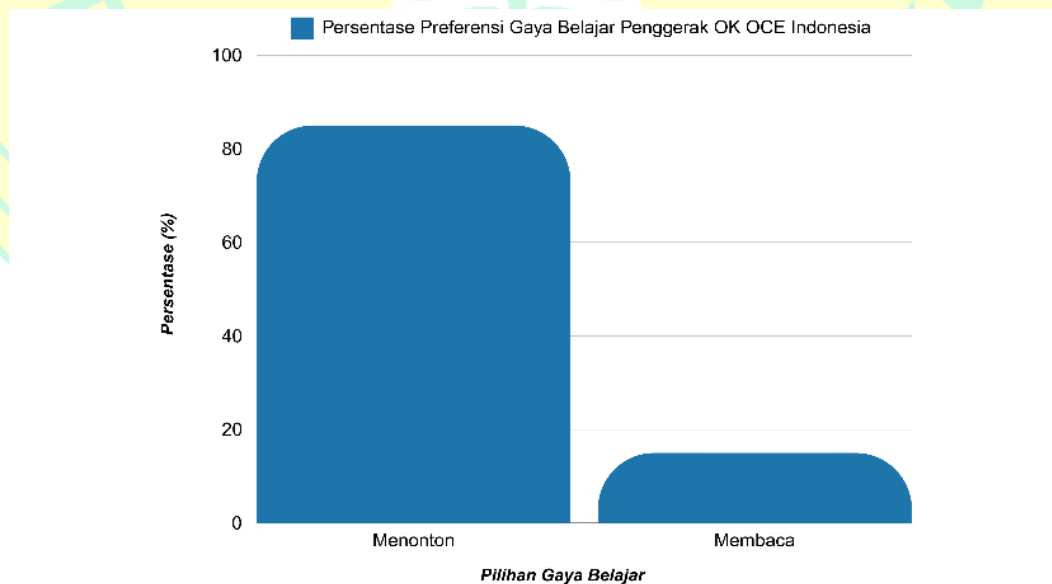
Oleh karena itu, dengan kesenjangan yang terjadi antara kinerja yang diinginkan (ideal) dengan kinerja saat ini (aktual), peneliti mengajukan alternatif solusi berupa video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” yang diperuntukkan kepada Penggerak Baru, sehingga para Penggerak yang baru bergabung dapat belajar mandiri melalui video

⁵ <https://okoce.net/modul-pelatihan/> diakses pada 01 Oktober 2023 pukul 15.00

tersebut serta meringankan tugas pengurus OK OCE Indonesia untuk menjelaskan hal-hal terkait orientasi Penggerak secara berulang kali melalui komunikasi verbal.

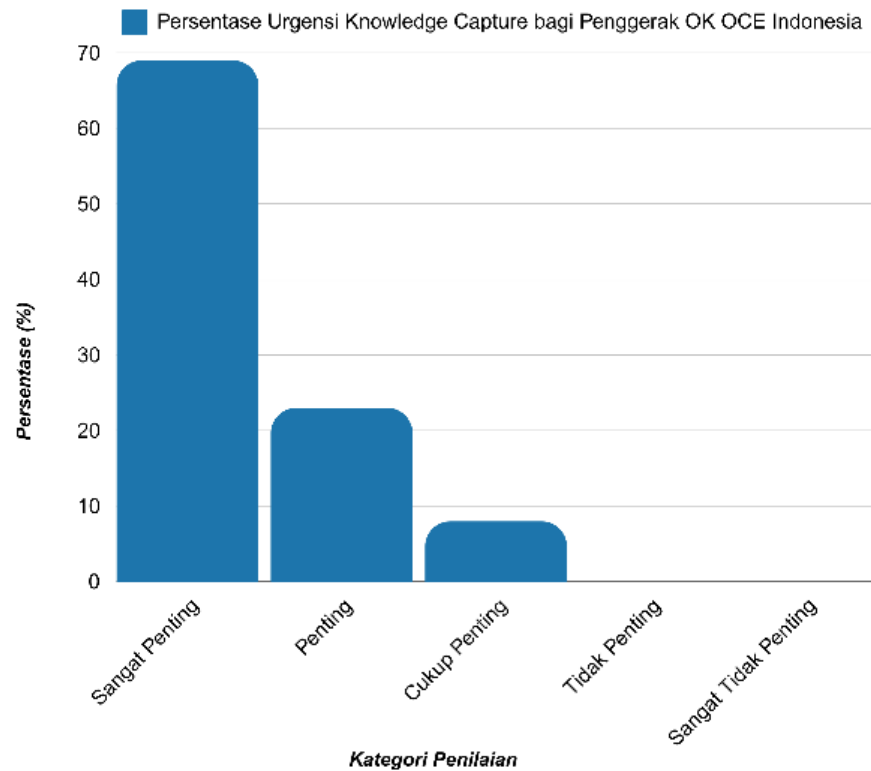
Selain itu, peneliti juga melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada para Penggerak OK OCE Indonesia. Didapatkan fakta bahwa, masalah yang dirasakan Penggerak Baru ketika kegiatan orientasi adalah ketidaktahuan akan apa yang harus dikerjakan setelahnya, dikarenakan belum adanya sebuah media sebagai sumber belajar. Adapun butir pertanyaan kuesioner terlampir pada **Lampiran 4**.

Kemudian, diperoleh sejumlah 26 responden dari penyebaran kuesioner tersebut, sebanyak 84,6% atau sejumlah 22 Penggerak menyatakan memiliki gaya belajar visual dengan preferensi menonton video pembelajaran dibandingkan membaca modul.



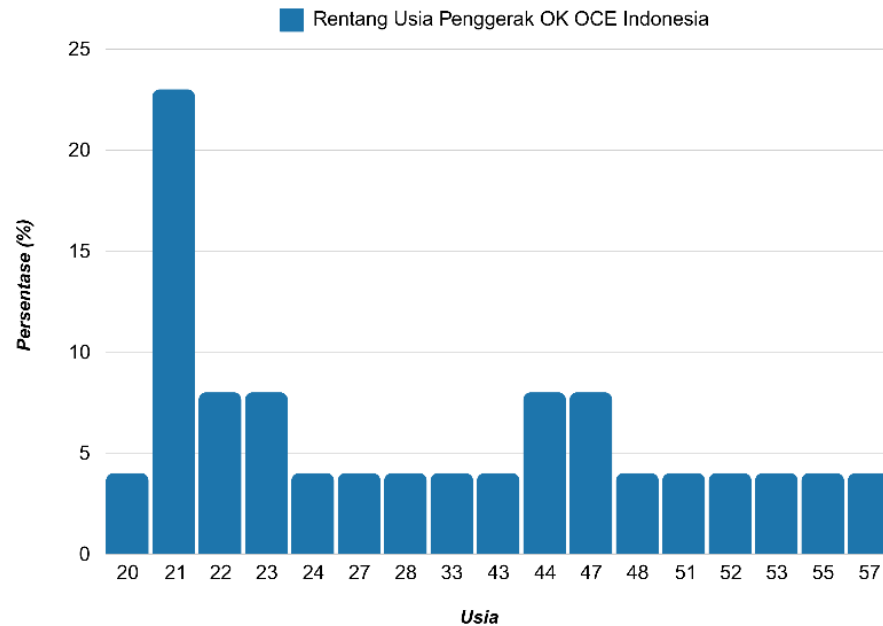
Gambar 1.3 Hasil Analisis Gaya Belajar Penggerak OK OCE Indonesia

Lalu, sebanyak 69,2% atau sejumlah 18 Penggerak menyatakan bahwa video Pengenalan OK OCE Indonesia untuk Penggerak Baru sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan orientasi.



Gambar 1.4 Hasil Analisis Kebutuhan Penggerak OK OCE Indonesia

Selanjutnya, diperoleh informasi bahwa para Penggerak di OK OCE Indonesia berada di rentang usia 20 s.d. 57 tahun dan telah memiliki akses gawai untuk mengakses informasi secara digital.



Gambar 1.5 Rentang Usia Penggerak OK OCE Indonesia

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti dengan Sekretaris Jenderal, didapatkan hasil bahwa selama berjalan kurang lebih enam tahun, OK OCE Indonesia belum memiliki sumber belajar yang dapat diakses secara mudah dan efisien untuk diberikan kepada para Penggerak Baru di OK OCE Indonesia. Adapun transkrip dari wawancara tersebut terlampir pada **Lampiran 3**.

Oleh karena itu, kenyataan yang terjadi selama ini ketika ada UMKM yang baru mendaftarkan diri menjadi Penggerak, yakni hanya diberikan materi pengenalan (orientasi) terkait OK OCE Indonesia secara lisan (oral) berdasarkan ingatan saja, belum ada media yang memudahhi penyatuan

seluruh informasi terkait pengenalan OK OCE Indonesia serta tanggung jawab para Penggerak.

Hal tersebut berdampak pada kinerja Penggerak Baru, di mana menurut keterangan Sekretaris Jenderal OK OCE Indonesia, setelah masa orientasi selesai, Penggerak tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan selanjutnya. Penggerak kerap bertanya ke beberapa pengurus OK OCE Indonesia, dan jawaban yang diperoleh pun berbeda-beda dikarenakan belum ada standar yang ditetapkan dalam suatu media yang dapat disebarluaskan.

Faktor pendukung lainnya adalah waktu kedatangan para Penggerak Baru OK OCE Indonesia merupakan hal yang tidak dapat diprediksi secara tepat. Oleh karena itu, untuk meminimalisir pengurus dalam menjelaskan hal yang berulang secara oral tanpa adanya bantuan media, intervensi video *Knowledge Capture* dapat dimanfaatkan dan dipublikasikan pada *website* dan media sosial milik OK OCE Indonesia sebagai wujud dari asas pemanfaatan produk penelitian. Selain itu, jumlah Sumber Daya Manusia para pengurus OK OCE Indonesia pun tidak begitu banyak dan mayoritasnya lebih sering bekerja secara *mobile* (daring).

Permasalahan yang terjadi pada OK OCE Indonesia tersebut dapat diatasi berdasarkan rumusan definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) pada tahun 2004. Definisi tersebut berbunyi "Teknologi Pendidikan adalah studi dan

etika praktik untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja belajar dengan cara menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat”.⁶

Berdasarkan rumusan definisi tersebut, tujuan dari Teknologi Pendidikan yaitu memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai macam intervensi. Begitupun dengan masalah yang terjadi di OK OCE Indonesia, terdapat berbagai jenis media yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi, seperti pengembangan slide presentasi, poster, modul elektronik, video, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, pengembang tertarik untuk mengembangkan sebuah media audio visual berupa video *Knowledge Capture* yang materinya ditujukan kepada para pelaku UMKM yang baru bergabung di OK OCE Indonesia (Penggerak Baru), yakni dengan materi yang mencakup aspek pengetahuan konseptual dan prosedural.

Materi orientasi Penggerak Baru yang mencakup aspek tersebut adalah pengenalan organisasi OK OCE Indonesia berupa sejarah, visi, misi, *core value*, dan struktur organisasi, serta pengenalan benefit, persyaratan, tahapan, dan tugas dari Penggerak OK OCE Indonesia, yang

⁶ A. Januszewski & M. Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (New York: Routledge, 2008). H. 16.

dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi Penggerak Baru di OK OCE Indonesia. Pengembangan ini menghasilkan tujuh video *Knowledge Capture* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan materi pada kegiatan Orientasi Penggerak Baru. Masing-masing video berdurasi 2 s.d. 5 menit.

Alasan pengembang mengembangkan video jenis *Knowledge Capture* dikarenakan materi “Pengenalan OK OCE Indonesia” pada kegiatan orientasi Penggerak Baru berisikan informasi-informasi penting, dimana hanya beberapa orang yang benar-benar menguasainya. Selain itu, para direktur OK OCE Indonesia yang menguasai materi pun mayoritas bekerja secara *mobile* dan memiliki waktu terbatas, sehingga tidak setiap hari bekerja secara *offline* di kantor.

Lebih lanjut, *Knowledge Capture* memiliki definisi sebuah pengetahuan yang ditangkap atau direkam, sehingga pengetahuan terkait “Pengenalan OK OCE Indonesia” yang dimiliki oleh para direktur tersebut hanya bisa diperoleh dari mereka. Oleh karena itu, video dengan jenis *Knowledge Capture* cocok dikembangkan pada materi tersebut, dimana mampu merekam pengetahuan yang dimiliki para direktur OK OCE Indonesia dan disebarluaskan kepada para Penggerak Baru.

Selain itu, dengan karakteristik Penggerak yang sudah mulai beradaptasi dengan dunia digitalisasi, maka untuk memudahkan Penggerak Baru mengenal OK OCE Indonesia pada kegiatan orientasi, media berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif solusi.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu, bahwa menyaksikan video secara *online* sudah menjadi kebiasaan pengguna internet Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Berdasarkan survei pada bulan Januari 2021, sebanyak 98.5% dari 274.9 juta pengguna internet Indonesia memanfaatkan internet untuk mengakses video *online*.⁷

Dengan pengembangan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” tersebut, diharapkan mampu memfasilitasi belajar para Penggerak Baru, yakni dalam mengenal, memahami, dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai Penggerak di OK OCE Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari pengembangan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” untuk orientasi Penggerak Baru?
2. Apa saja kendala yang dirasakan Penggerak ketika baru bergabung di OK OCE Indonesia?
3. Bagaimana tingkat kebutuhan pengembangan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” bagi Penggerak Baru?

⁷ Huda, W. M., Murhadi, dan Saputro, W. T., Pengembangan Video Profil Sebagai Media Promosi Pada Pondok Pesantren. *Jurnal INTEK*, (2023), h. 77-86.

4. Bagaimana mengembangkan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” untuk orientasi Penggerak Baru?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pengembangan ini membatasi masalah dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Masalah Penelitian: “Bagaimana prosedur mengembangkan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” untuk orientasi Penggerak Baru”?
2. Fokus Pembahasan: Intervensi untuk memfasilitasi belajar para Penggerak Baru OK OCE Indonesia
3. Media Pembelajaran: Video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia”
4. Sasaran: Penggerak Baru di OK OCE Indonesia
5. Tempat: OK OCE Indonesia, Jalan Tebet Barat Dalam VII No. 3, RT.9/RW.6, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12810.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan video *Knowledge Capture* “Pengenalan OK OCE Indonesia” untuk Orientasi Penggerak Baru.

E. Kegunaan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat pengembangan di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memfasilitasi belajar para Penggerak Baru OK OCE Indonesia dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai Penggerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna

Hasil pengembangan berupa video *Knowledge Capture* pengenalan OK OCE Indonesia diharapkan mampu memfasilitasi belajar para Penggerak yang baru bergabung, yang nantinya pun akan mengikuti kegiatan orientasi.

Selain itu, video *Knowledge Capture* pengenalan OK OCE Indonesia diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para Penggerak Baru dalam mengenal organisasi OK OCE Indonesia serta menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi OK OCE Indonesia

- 1) Hasil pengembangan mampu menjadi panduan bagi para Penggerak Baru di OK OCE Indonesia untuk memahami organisasi dan tanggung jawab yang harus dikerjakan.
- 2) Hasil pengembangan menjadi suatu inovasi pada organisasi kewirausahaan OK OCE Indonesia yang mampu dirasakan kebermanfaatannya dari masa ke masa.

